

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 4.1 Gedung SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang
(Dok. Senin, 28 Maret 2022)*

Lembaga pendidikan SMP Katolik St.Yoseph Naikoten Kupang berada tepat di pinggir Jalan E.R.Herewila No. 27 Kota Kupang, yang merupakan sekolah milik yayasan swastisari keuskupan Agung Kupang dan lahir dari rahim gereja katolik. Letak sekolah ini sangat strategis, sehingga memudahkan para pelajar untuk bersekolah. SMP Katolik St. Yoseph Naikotan Kupang didirikan pada tanggal 6 januari 1966, digagas oleh seorang tokoh awam katolik bapak Yos Djogo, B.Sc yang kesehariannya bekerja

sebagai pegawai negeri sipil pada dinas Pertanian Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Gagasan ini muncul dari sebuah wujud keprihatinan atas relitas sosial kala itu, bahwa cukup banyak peserta didik yang setelah menamatkan pendidikan di tingkat sekolah dasar tetapi tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini terjadi karena jumlah lembaga pendidikan menengah pertama masih terbilang minim, daya tampung rombongan belajar yang dimilikipun sangat terbatas dan jangkaun jarak tempuh yang cukup jauh, maka munculnya gagasan untuk mendirikan lembaga ini semata-mata untuk menjawab kerinduan umat kristiani agar dapat menyekolahkan anaknya dan dididik sesuai ajaran kristiani seiring dengan berjalannya waktu.

Pada tahun 1969 lembaga ini bergabung dengan yayasan swastisari keuskupan agung Kupang (yang selanjutnya menjadi yayasan swastisari keuskupan agung Kupang). Akan tetapi, pengelolaanya diserahkan kepada dewan pastoral defenitif paroki St.Yoseph Naikaton setelah berdirinya paroki St Yoseph yang merupakan pemekaran dari paroki katedral Kristus Raja Kupang. Dibawah kepemimpinan pastor paroki, P.C. Nellisen SVD, misionaris asal Belanda nama SMPK SAPIENTIA II berubah menjadi SMPK ST. YOSEPH dan nama St. Yoseph diabadikan sebagai pelindung sekolah.

Menjelang usia setengah abad (50 tahun), lembaga pendidikan ini telah eksis dan menorehkan prestasi yang terbilang banyak. Selain itu, lembaga ini telah melahirkan ratusan hingga ribuan output yang tersebar di berbagai belahan dunia dan mengabdikan di berbagai bidang kehidupan termasuk pula ada yang telah dan sedang mendedikasikan diri sebagai pemimpin bangsa dan daerah serta menjadi pemimpin gereja, diantaranya mantan menteri lingkungan hidup era presiden Mengawati Soekarno Putri, Dr. Soni Keraf dan bupati Manggarai Drs. Cristian Rotok dan masih banyak deretan nama lainnya. Mereka semua adalah putra-putri yang lahir dari rahim lembaga SMP Katolik St. Yoseph Kupang.

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Katolik St. Yoseph Kupang
Lokasi Sekolah	: Jln. E.R.Herewila No. 27 Kota Kupang
Nomor Statistik	: 20.2.24.6003010
Kelurahan	: Naikoten 2
Kecamatan	: Kota Raja
Otonomi Daerah	: Kota Kupang
Provinsi	: Nusa Tenggara Timur
Kode Pos	: 85118

Telepon	: (0380) 824335
Email	: smpkst.yosephkpng@yahoo.com
NIS/NPSN	: 01172003/ 50304975
NDS	: X.01172003
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: B
Nilai Akreditasi	: “B” (Baik)
Surat Keputusan dikeluarkan	: Tanggal, 2 November 2009
Penerbit SK ditanda tangani oleh	: Drs. Yulius Riwu Kaho
Tahun Berdiri	: 1996
Status Tanah	: Milik Yayasan
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 26.371 m2
Waktu belajar	: Sekolah Pagi dan Siang
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 500 meter
Jarak ke Pusat Otomi	: 3 Km
Terletak pada Lintasan	: Provinsi
Organisasi Penyelenggara	:Yayasan Swasti Sari Keuskupan
Agung Kupang	

Nama Kepala Sekolah :Romo.Fransiscus Amandus
Ninu, Pr.S.Fil.
NIP Kepala Sekolah : 111 321 333
Kota Kepala Sekolah : Kota Kupang



*Gambar 4.2 Tampak depan SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang
(Dok. Senin, 28 Maret 2022)*



*Gambar 4.3 Tampak ruangan kelas SMP Katolik St. Yoseph
Naikoten Kupang
(Dok. Senin, 28 Maret 2022)*



*Gambar 4.4 Tampak belakang SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang
(Dok. Rabu, 11 Mei 2022)*

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Membentuk Manusia Berkarakter dan Unggul dalam Ilmu, Iman dan Moral.

2) Misi

- Menciptakan sekolah sebagai komunitas pendidikan yang menyenangkan dan bersaudara berdasarkan norma dan nilai budaya bangsa dan nilai-nilai kristiani.
- Mengembangkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam layanan pendidikan yang berkualitas.
- Mengembangkan kurikulum secara optimal dan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif.

- Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- Membekali peserta didik agar lebih mencintai alam serta lingkungan sekitarnya.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman iman kepercayaan yang dianut melalui Tri-tugas Kristus sebagai Imam, Nabi dan Raja.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi diatas, maka tujuan yang hendak dicapai SMP Katolik St.Yoseph Naikoten Kupang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Kristiani yang lebih nyata dan berdaya guna.
- Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai budaya bangsa melalui penerapan 7S (senyum-salam-sapa-santun-semangat-sehat-sepenuh hati).
- Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, serta unggul dalam perolehan nilai UN.
- Meningkatkan semangat belajar, membaca dan menulis.
- Mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai potensi yang dimiliki.

- Meningkatkan kedisiplinan.
- Meningkatkan semangat dan sikap kepedulian terhadap alam lingkungan.
- Meningkatkan semangat dan sikap patriotisme dan nasionalisme.

d. Motto SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang

Cinta Iman dan Ilmu

e. Keadaan Lingkungan sekolah

Kondisi umum lingkungan fisik sekolah dipandang dari segala aspek baik dari kesehatan lingkungan yang sangat memenuhi syarat dari kesehatan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari penataan fisik sekolah seperti setiap ruangan yang memiliki jendela dan ventilasi sehingga memperoleh cahaya matahari. Kebersihan lingkungan sekolah selalu terjaga dan keamanannya terjamin, sekalipun sekolah ini terletak ditengah-tengah kota Kupang, hal ini yang membuat proses belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan baik.

f. Jenis Kegiatan Pengembangan Diri dan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, serta sesuai

dengan kondisi sekolah. Kegiatan-kegiatan pengembangan diri di SMP

Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang antara lain:

- Profil pelajar pancasila
- Pembinaan rohani
- Futsal
- Drumband dan band
- Pramuka
- Tarian tradisional
- Tarian modern
- Paduan suara/vokal solo
- Jurnalistik
- Komunitas sastra
- Majalah sekolah Columba
- Penelitian sosial
- Karya ilmiah
- Festival seni

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antar kelas, sekolah maupun kegiatan perlombaan tingkat provinsi dan nasional. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan bakat siswa. Mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan nilai dan sikap, banyak

prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama sekolah entah itu antar sekolah dari tingkat provinsi sampai tingkat nasional dalam 2 tahun terakhir ini, misalnya:

1) Prestasi Tingkat Nasional

- Sekolah penggerak 2021. Sekolah aktif literasi nasional
- Juara 1 putera tari cilik Indonesia 2021
- Best catwalk putera tari cilik Indonesia 2021
- Finalis kompetisi olimpiade penelitian siswa Indonesia 2021
- Juara 1 kategori best of the best dalam ajang miss beauty contest Indonesia 2021

2) Prestasi Tingkat Provinsi

- Juara 1 lomba karya tulis ilmiah antar pelajar tingkat SMP/SMA 2021 yang diselenggarakan bank NTT
- Juara 3 lomba menulis cerpen tingkat SMP
- Juara 2 lomba menyanyi antar pelajar tingkat SMP
- 2nd runner up miss global kids NTT 2021

2. Pelaksanaan Penelitian

Hasil penelitian dalam proses kegiatan penerapan teknik membaca solmisasi dalam lagu Indonesia Subur secara unisono menggunakan metode solfeggio pada siswa-siswi minat bakat paduan suara SMP Katolik St. Yoseph Naikoten ditulis berdasarkan informasi data dari setiap pertemuan. Peneliti

melakukan 9 kali pertemuan di SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang. Untuk pencapaian hasil yang maksimal harus didukung dengan jadwal latihan yang teratur. Jadwal latihan pada kelompok minat bakat paduan suara SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang dimulai dari Senin, 28 Maret 2022 hingga Rabu, 11 Mei 2022. Penelitian ini terdiri dari hasil pelaksanaan melalui tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

a. Tahap Awal

Sebelum melangkah ke proses penelitian, peneliti melakukan perekrutan anggota atau subjek penelitian yang memiliki minat bakat paduan suara. Kegiatan perekrutan ini diawali dengan pendekatan peneliti dengan pihak sekolah dan guru seni budaya. Kedua, peneliti melakukan pendekatan dengan siswa-siswi minat paduan suara yaitu menanyakan kesediaan mereka, dengan tujuan agar subjek penelitian tidak merasa takut dan malu selama proses penelitian berlangsung.

Pada sabtu, 5 Februari 2022 peneliti merekrut anggota sebanyak 8 orang. Idealnya anggota paduan suara berjumlah 15 orang. Namun, karena masih dalam situasi pandemi, dimana setiap orang dituntut untuk menaati protokol kesehatan sehingga pada selasa, 22 Maret 2022 peneliti melakukan penambahan anggota hanya 2 orang saja sesuai permintaan dari sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Sehingga anggota yang

berhasil direkrut dalam penelitian ini, berjumlah 10 orang siswi diantaranya siswi kelas VII dan VIII dengan kisaran umur 12 tahun sampai 14 tahun.

Alasan peneliti merekrut kesepuluh siswi tersebut, karena berdasarkan pengalaman peneliti ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil survei peneliti menemukan masalah, yakni kesepuluh siswi ini mampu bernyanyi dengan baik, namun mereka masih dengan tahap meniru setiap lagu yang akan dinyanyikan dari pada mencoba melalui tahap membaca solmisasi (partitur). Selain itu, alasan lain yang mendasari peneliti merekrut subyek hanya berjumlah 10 orang saja, karena tujuan penelitian ini berkaitan dengan kemampuan personal bukan komunal. Kemampuan membaca solmisasi itu lebih kepada kemampuan individu bukan kemampuan kolektif. Berikut adalah daftar nama siswa-siswi SMP Katolik St.Yoseph Naikoten Kupang yang menjadi anggota antara lain:

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
1.	Maria Nofryanti Hingi Keyn	Perempuan	14 tahun	VIII
2.	Kasih Taseseb	Perempuan	13 tahun	VIII
3.	Alesandra Mariela Kurnianto	Perempuan	14 tahun	VIII
4.	Gracia Carolina D. L Rega	Perempuan	14 tahun	VIII

5.	Maria The Firstyn Geli	Perempuan	13 tahun	VIII
6.	Mona Lydia Calista	Perempuan	13 tahun	VIII
7.	Carol Emirensiana S. Meo Dopo Djen	Perempuan	14 tahun	VIII
8.	Fiorenza Chiara Maria Ladja	Perempuan	12 tahun	VII
9.	Natalia Uto Waton	Perempuan	14 tahun	VIII
10.	Ignasia R. Kalina	Perempuan	14 tahun	VIII

b. Tahap Inti

Dalam tahap ini peneliti mulai melaksanakan proses latihan yang dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti memberikan materi tentang pengertian dan sejarah singkat solmisasi, pengertian paduan suara, bentuk penyajian lagu dalam paduan suara secara unisono, metode yang digunakan dalam penelitian yakni metode solfeggio, asal mula notasi angka di Indonesia, sistem nada dalam penulisan notasi angka, penggunaan dan fungsi pola ritme dalam lagu, serta tanda-tanda notasi musik dalam penulisan notasi angka.

Selain itu juga peneliti menyiapkan etude-etude sederhana. Etude-etude ini akan dijadikan sebagai bahan pemanasan sekaligus contoh bagi subjek penelitian sebelum masuk kepada lagu model. Materi lagu model yang diberikan kepada subjek penelitian adalah lagu Indonesia Subur,

karya Moh. Syafei dengan nada dasar Do= Bes, sukat 4/4 Adante Maestoso, menggunakan solmisasi dalam penulisan notasi angka dan subjek penelitian akan berlatih menyanyikan lagu tersebut.

1) Pertemuan Pertama

a) Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 28 Maret 2022 pukul 15:30-14:30 bertempat di ruang kelas SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang. Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini, sekaligus menjelaskan secara teoritis materi tentang pengertian solmisasi dan sejarah singkat solmisasi.

Solmisasi adalah sistem menempatkan suku kata berbeda ke setiap not dalam skala musik. Solmisasi dicetuskan oleh Guido de Arezzo atau Guido Aretinus pada sebelum 1033 M. Guido de Arezzo adalah seorang pastor katolik dari Mazhab Benediktus. Teori pertama yang mencetuskan solmisasi yaitu bahwa suku katanya berasal dari *The Hymn of St. John* yang ditulis oleh Paulus Diaconus pada abad ke-8. Adapun syair lagu Himne St. Yohanes adalah sebagai berikut.

Ut queant laxis

Ut=Do= 1

Resonare fibris

Re= 2

<u>M</u>ira gestorum	Mi= 3
<u>F</u>amuli tuorum	Fa= 4
<u>S</u>olve polluti	Sol= 5
<u>L</u>abii reatum	La= 6
<u>S</u>ancte <u>I</u>ohannes	Si= 7

Pada tahun 1050 Guido de Arezzo memperkenalkan teori yang dikenal dengan teori *Guido's Hand*, yaitu sebuah metode yang dipakai untuk menghafal tangga nada dari nada terendah hingga nada tertinggi yang ditulis dalam sebuah syair lagu berjudul "*Hymn St. John*" dimana nada aslinya adalah dalam penulisan notasi balok. Solmisasi juga adalah menyanyikan notasi angka dengan memakai nama-nama dari sistem Guido de Arezzo. Namun hal ini hanya berlaku di Indonesia saja.

Solmisasi di benua Eropa digunakan untuk menyanyikan notasi balok. Namun dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik membaca solmisasi dalam penulisan notasi angka dengan lagu model Indonesia Subur dan bentuk penyajiannya adalah dalam bentuk paduan suara dengan bernyanyi secara unisono.

Setelah subjek penelitian memahami materi mengenai pengertian solmisasi dan sejarah singkat solmisasi, peneliti menjelaskan

pengertian paduan suara dan bentuk penyajian lagu dalam paduan suara secara unisono.

Paduan suara atau koor merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau pelatih paduan suara dan umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara yaitu suara sopran, alto, tenor dan bass. Tetapi dalam penelitian ini kita diminta untuk bernyanyi secara unisono, yang berarti semua partai suara menyanyi dengan not atau melodi yang sama dari awal sampai akhir lagu.

Subjek penelitian mampu memahami materi mengenai solmisasi dan paduan suara, sehingga langkah selanjutnya peneliti menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode solfeggio.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode solfeggio. Solfeggio merupakan latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Solfeggio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval, dan

latihan-latihan melodi dengan menyanyikan solmisasi, yang kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a,i,u,o) sebagai ganti solmisasi. Solfeggio dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi.

Solfeggio bertujuan memberikan pemahaman jarak nada yang satu ke nada yang lain dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk notasi, dengan menyanyikan interval nada yang berdeda-beda. Biasanya solfeggio diajarkan dengan latihan-latihan menyanyikan solmisasi yang terus bertambah tingkat kesulitannya. Namun dalam perkembangannya solfeggio bukan hanya menyanyi saja, tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *sight reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *ear training*, sedangkan kemampuan menyanyi disebut dengan *sight singing*.



*Gambar 4.5 Penjelasan materi penelitian
(Dok. Senin, 28 Maret 2022)*

b) Masalah yang dihadapi peneliti

Adapun kendala yang dialami pada hari pertama, yaitu tidak semua anggota paduan suara hadir. Dari ke-10 siswa, yang hadir pada hari pertama berjumlah 7 orang sedangkan 3 orang tidak hadir dikarenakan Fiorenza Chiara Maria Ladj, Alesandra Mariela Kurnianto izin mengikuti les privat dan Natalia Uto Waton sakit.

c) Upaya yang dilakukan peneliti dalam mengatasi masalah

Dengan adanya kendala diatas, maka peneliti mengambil solusi dengan memberitahu, mengingatkan, dan menghimbau kepada subyek penelitian agar bisa hadir pada pertemuan selanjutnya, sehingga penelitian dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Selain itu, peneliti mengonfirmasi ke pihak sekolah untuk melakukan penelitian selanjutnya pada siang hari setelah pelajaran

dengan maksud agar tidak mengganggu waktu belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang mereka ikuti.

d) Hasil yang diperoleh

Dari pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya pada siang hari setelah jam pelajaran. Pertemuan pertama diakhiri dengan doa dan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua

a) Pelaksanaan

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal Selasa, 26 April 2022 pukul 13:30-14:30. Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan mengulagi materi pada pertemuan pertama. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang asal mula notasi angka di Indonesia dan sistem nada dalam penulisan notasi angka.

Solmisasi adalah sistem menempatkan suku kata berbeda ke setiap not dalam skala musik. Solmisasi juga adalah menyanyikan notasi angka dengan memakai nama-nama dari sistem Guido de Arezzo. Namun hal ini hanya berlaku di Indonesia saja. Solmisasi di benua Eropa digunakan untuk menyanyikan notasi balok.

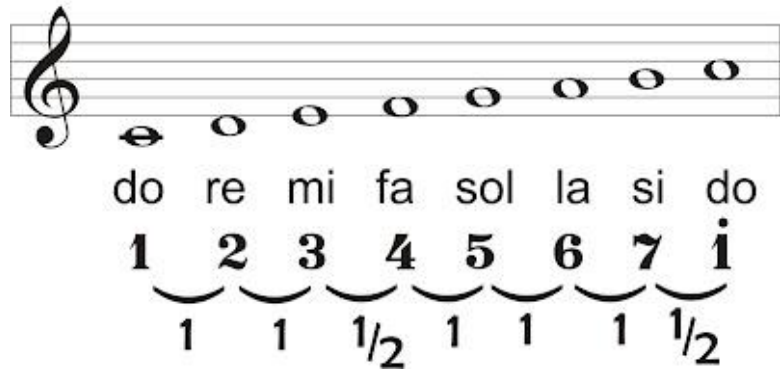
Asal mula notasi angka di Indonesia berasal dari zaman penjajahan Belanda. Pada waktu itu penduduk pribumi yang bersekolah mengalami kesulitan dalam membaca notasi balok,

sehingga untuk kepentingan misionaris yang datang ke Indonesia dalam mengenalkan lagu-lagu pada perayaan ibadah, maka Belanda mengambil inisiatif memakai sistem notasi angka untuk membaca karya musik seperti yang dikenal saat ini agar lebih mudah diajarkan kepada rakyat. Dari situ kita mengenal sistem nada seperti:



Pada pertemuan kedua ini peneliti mengambil tindakan yaitu menerapkan teknik membaca solmisasi dalam penulisan notasi angka dengan membaca dan menyanyikan tangga nada dalam 1 oktaf dan etude 1 yakni interval nada, juga mencontohi etude 2 yakni cara membidik nada yang dibunyikan pada media pianika.

Jarak Interval Tangga Nada Mayor



Etude 1. Interval nada



Do re do mi do fa do sol do la do si do do'



Do' si do' la do' sol do' fa do' mi do' re do' do

Etude 2. Latihan solfeggio pada pianika dengan lompatan nada second, terts, kwint, dan sekst



1 ke 3



1 ke 5



1 ke 3



1 ke 6



1 ke 5



1 ke 2



3 ke 5 .

Dalam penerapannya peneliti bertindak sebagai model, dimana peneliti lebih dulu mencotohi, setelah itu anak-anak mulai mencoba mengikuti dan berusaha membidiknya sendiri. Pertemuan ini, peneliti lebih fokus pada metode yang digunakan yaitu metode solfeggio dengan mendengar (membidik), membaca, dan menyanyi.



*Gambar 4.6 Latihan solfeggio
(Dok. Selasa, 26 April 2022)*

Ketepatan membidik nada merupakan hal yang sangat penting dalam bernyanyi, bila seorang dalam membidik nada tidak tepat maka akan terdengar sumbang atau sering kali disebut fals. Awalnya anggota dicoba secara bersamaan, dibagi kedalam dua kelompok kemudian diuji satu per satu dalam membaca interval nada dan membidik solmisasi (nada) mulai dari not melangkah sampai pada lompatan mencapai 1 oktaf. Dalam pembelajaran solfeggio ini peneliti memulainya dengan tempo yang lambat, dengan tujuan agar anak-anak bisa merekam dengan baik bunyi yang didengar, kemudian anak-anak menyanyikan nada yang sudah didengar.

b) Masalah yang dihadapi peneliti

Pada pertemuan kedua ini masalah yang dialami yaitu kesulitan dalam membidik solmisasi etude 2 pada media pianika diantaranya:

➤ Fiorenza Chiara Maria Ladja

Kesulitan yang dialami yakni sulit membidik lompatan nada terts yaitu nada 1 ke 3 pada pianika, tetapi mampu membaca tangga nada dan etude 1 yakni interval nada dengan baik.

➤ Mona Lydia Calista

Kesulitan yang dialami yakni sulit membaca etude 1.interval nada juga sulit membidik lompatan nada kwint yaitu nada 1 ke 5 pada pianika.

➤ Maria Nofryanti Hingi Keyn

Kesulitan yang dialami yakni sulit membidik lompatan nada terts yaitu nada 1 ke 3 pada pianika dan juga sulit menyanyikan etude 1.interval nada.

➤ Kasih Taseseb

Kesulitan yang dialami yakni sulit membidik lompatan nada sekst yaitu nada 1 ke 6 pada pianika, tetapi mampu menyanyikan etude 1.interval nada dengan baik.

➤ Alesandra Mariela Kurnianto

Berbeda dengan yang lain Alesandra memiliki kemampuan menyanyikan interval nada dan membidik nada yang cukup baik sehingga Alesandra hanya mengalami sedikit kesulitan dalam lompatan nada kwint yaitu nada 1 ke 5 pada pianika.

➤ Natalia Uto Waton

Kesulitan yang dialami yakni sedikit sulit menyanyikan interval nada, tetapi mampu membidik nada dengan baik yaitu nada second, nada 1 ke 2 pada pianika.

➤ Maria The Firstyn Geli

Selain Alesandra, Firstyn juga memiliki kemampuan dalam membidik dan menyanyikan interval nada dengan baik, meskipun ditengah pertemuan Firstyn harus izin mengikuti bimbingan matematika dalam rangka lomba O2SN. Sehingga latihan membidik nada menggunakan media pianika tidak diikuti oleh Firstyn.

Kedala pada pertemuan kedua juga, berkaitan dengan kehadiran subjek penelitian yakni 7 orang hadir dan 3 orang tidak hadir. Alasannya Gracia Carolina D. L Rega, Ignasia R. Kalina sakit, sedangkan Carol Emirensiana Serenada Meo Dopo Djen tidak ada keterangan. Selain itu pertemuan kedua dilakukan dibulan april karena di sore hari banyak anak-anak yang mengikuti beberapa ekstra lain dan terdapat beberapa yang mengikuti privat, sehingga jarak antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua cukup lama.

c) Upaya yang dilakukan peneliti dalam menghadapi masalah

Dalam pertemuan kedua dapat dilihat bahwa memang sedikit rumit belajar solfeggio pada tingkat SMP. Dengan demikian dari masalah di atas peneliti mengambil solusi yakni benar-benar fokus menerapkan metode solfeggio yang didalamnya terdapat latihan mendengar (membidik), membaca dan menyanyi, yang dilakukan secara berulang kali entah dalam bentuk kelompok (tutor sebaya) maupun perorangan dan juga pertemuannya dirubah ke siang hari setelah pelajaran.

d) Hasil yang diperoleh

Dari upaya yang dilakukan peneliti diatas, yakni berlatih secara berulang kali baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok dapat membuahkan hasil yakni subjek penelitian mampu membaca tangga nada dalam 1 oktaf, mampu membaca etude 1 interval nada, dan mampu membidik nada pada bunyi pianika (etude 2). Pertemuan kedua ditutup dengan doa dan salam penutup.

3) Pertemuan Ketiga

a) Pelaksanaan

Pertemuan ini dilakukan pada Rabu, 27 April 2022 pukul 13:30-14:30. Pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan pengulangan materi pada pertemuan kedua. Setelah itu peneliti menjelaskan

tentang penggunaan dan fugsi pola ritme dalam lagu, serta tanda-tanda notasi musik dalam penulisan notasi angka.

Pola ritme atau pola irama adalah sekelompok bunyi yang mempunyai pola atau susunan tertentu dalam satu atau beberapa birama, serta dapat muncul secara berulang-ulang dan teratur dalam sebuah lagu. Dalam suatu lagu atau alunan musik, peran dari pola ritme atau pola irama adalah untuk membangkitkan suasana dan perasaan. Setiap lagu mempunyai pola irama yang berbeda-beda. Itulah sebabnya pola irama sering kali dapat digunakan sebagai patokan dalam membedakan genre suatu musik atau lagu.



*Gambar 4.7 Pembelajaran pola ritme tanda-tanda musik
(Dok. Rabu, 27 April 2022)*

Pertemuan ketiga ini, subjek penelitian dibimbing untuk mempelajari pola ritme yang diawali dengan latihan dalam bentuk tepukan tangan, dilanjutkan dengan latihan membunyikan pola ritme

dalam bentuk penulisan notasi angka. Dalam pembelajaran teknik membaca solmisasi selain mendengar, membaca, menyanyi, dan membidik solmisasi itu sendiri, ada juga hal yang tidak kalah penting yakni pembelajaran pola ritme. Apabila notasi dan pola ritme digabungkan maka akan terbentuk sebuah lagu, sebab pola ritme memegang kendali dari motif sebuah lagu. Motif pada lagu terbentuk dari pola ritme. Disini peneliti menyiapkan contoh etude-etude sederhana tentang pola ritme. Etude-etude yang digunakan bersukat 4/4, mulai dari 2 birama hingga 4 birama.

Contoh pola ritme 1, sukat 4/4, 2 birama



Contoh pola ritme 2, sukat 4/4, 3 birama



Contoh pola ritme 3, sukat 4/4, 4 birama



Contoh pola ritme 4, sukat 4/4, 4 birama



Pada percobaan awal, subjek penelitian dapat membunyikan dan membaca contoh pola ritme 1 dengan baik dan benar dikarenakan etudanya sederhana yaitu dalam sukat 4/4 dan hanya terdapat dua birama dengan notasi didalamnya adalah not $\frac{1}{4}$.

b) Masalah yang dihadapi peneliti

Masalah pertama yang dialami peneliti, yakni Maria The Firstyn Geli izin mengikuti bimbingan dalam rangka lomba O2SN. Masalah yang kedua, yakni ketika membaca dan membunyikan contoh pola ritme 2, 3, dan 4 subjek penelitian tampak sedikit kesulitan, dikarenakan sudah terdapat beberapa tanda-tanda musik seperti . tanda titik (tanda perpanjangan nada), 0 tanda nol (tanda diam), J (garis satu diatas not berarti tanda percepatan nada),  tanda legato (nada itu ditarik tanpa harus mengucapkan nada itu), serta terdapat not $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$ dengan panjang biramanya adalah tiga birama sampai empat birama. Selain itu juga kendala yang dialami yakni di pertengahan proses latihan Ignasia R. Kalina mengalami sakit sehingga harus di pulangkan.

c) Upaya yang dilakukan peneliti dalam menghadapi masalah

Dari kendala diatas, peneliti mengambil solusi dengan mengulang-ulang latihan hingga dirasa cukup, dimana subjek penelitian mampu membaca notasi sesuai bimbingan peneliti maupun

mandiri. Dengan demikian dapat membantu mereka untuk membaca pola ritme dan membaca tanda-tanda notasi musik dalam penulisan notasi angka dengan baik dan benar. Juga peneliti mengambil tindakan dengan menghubungi orang tua dari Kalina untuk menjemput Kalina yang dipertengahan proses latihan mengalami sakit.

d) Hasil yang diperoleh

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ketiga, yakni subjek penelitian mampu memahami penjelasan berkaitan penggunaan dan fusi pola ritme dalam lagu, serta tanda-tanda notasi musik dalam penulisan notasi angka. Selain itu juga subjek penelitian mampu menyanyikan contoh etude-etude sederhana dari etude 1 sampai etude 4 yang berkaitan dengan pola ritme dengan baik dan benar. Pertemuan ketiga diakhiri dengan doa dan salam penutup.

4) Pertemuan Keempat

a) Pelaksanaan

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal Kamis, 28 April 2022 pukul 13:30-14:30. Pertemuan ini diawali dengan pengulangan materi pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan ialah menyanyikan etude yang telah disiapkan peneliti yaitu menggabungkan solmisasi dan pola ritme.

Etude berfungsi sebagai jembatan menuju lagu model, etude ini dibuat dengan tujuan sebagai lagu pemanasan sebelum subjek penelitian menyanyikan lagu model. Penggunaan etude bertujuan agar subjek penelitian memiliki gambaran ketika mulai menyanyikan lagu model dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya peneliti mulai memberikan contoh cara membaca solmisasi yang digabungkan dengan pola ritme pada partitur yang telah disiapkan yaitu etude lagu “MAMA”.

MAMA



MAMA

Do= C 4/4

1 . 7 1 1 2 | 3 . . 2 1 | 3 . 2 3 4 | 5 5 . 3 . |

Ma ma ma mama ma mama ma ma ma ma mama ma

5 0 5 5 6 7 | i 7 6 5 . | i 5 1 2 3 4 |

ma ma ma mama ma mama ma ma ma mama mama

5 5 1 . | 1 . 0 0 ||

ma ma ma

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelatih dalam membimbing subjek penelitian untuk menyanyikan etude yang telah disediakan. Ketika membaca etude ini subjek penelitian akan melalui dua tahapan, yakni membaca notasi dengan solmisasi yang telah digabungkan dengan pola ritme lalu di lanjutkan dengan menyanyikan syair lagu. Dalam menyanyikan etude lagu “MAMA” peneliti membaginya menjadi dua bagian yakni bagian pertama dari birama satu hingga birama empat dan bagian kedua dimulai dari birama lima hingga birama sembilan.



*Gambar 4.8 Penggabungan solmisasi dan pola ritme dengan contoh etude “MAMA”
(Dok. Kamis, 28 April 2022)*

b) Masalah yang dihadapi peneliti

Kendala yang dialami pada pertemuan keempat, yakni ketepatan nada dalam bernyanyi, dikarenakan subjek masih ragu-ragu dalam bernyanyi. Juga nada dasar yang digunakan harus

menyesuaikan dengan subjek penelitian, dikarenakan kisaran umur subjek penelitian adalah 12 tahun sampai 14 tahun, dimana subjek penelitian masih dalam tahap peralihan suara. Selain itu juga tanda-tanda musik tidak terlalu diperhatikan seperti tanda titik (.) seharusnya nada yang dinyanyikan masih harus terus ditarik, tetapi subjek penelitian malah berhenti atau menggapnya seperti tanda diam (0).

Selain itu juga kehadiran subjek penelitian tidak sepenuhnya hadir, diantaranya 6 orang hadir dan 4 orang tidak hadir. Alasannya Mona Lydia Calista, Ignasia R. Kalina sakit, sedangkan Carol Emirensiana Serenada Meo Dopo Djen tidak ada keterangan dan Maria The Firstyn Geli izin mengikuti bimbingan.

c) Upaya yang dilakukan peneliti dalam menghadapi masalah

Dari kendala diatas, peneliti mengambil solusi dengan mengulang-ulang latihan dari birama satu hingga birama sembilan, sampai subjek penelitian benar-benar bisa menyanyikan etude lagu “MAMA” dengan baik. Dengan demikian dapat membantu mereka ketika masuk kepada latihan lagu model. Selain itu peneliti memberitahu, mengingatkan, dan menghimbau kepada subyek penelitian agar hadir pada pertemuan selanjutnya, supaya penelitian dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

d) Hasil yang diperoleh

Hasil yang diperoleh dari pertemuan keempat, yakni subjek penelitian mampu membaca solmisasi maupun menyanyikan syair dari contoh etude lagu “MAMA” dengan notasi, tempo, dan ritme yang baik dan benar meskipun tidak sempurna. Pertemuan keempat diakhiri dengan doa dan salam penutup.

5) Pertemuan Kelima

a) Pelaksanaan

Pertemuan kelima dilakukan pada Jumat, 06 Mei 2022 pukul 13:30-14:00. Pertemuan ini diawali dengan pengulangan materi pada pertemuan keempat. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan ialah menyanyikan bagian pertama lagu Indonesia Subur yakni dari birama satu hingga birama tujuh.



*Gambar 4.9 Latihan bagian pertama lagu Indonesia Subur
(Dok. Jumat, 06 Mei 2022)*

INDONESIA SUBUR

Do= Bes

Moh. Syafei

4/4 Andante Maestoso

$\begin{array}{c} \parallel : 1 \quad . \quad 7 \quad 1 \quad \underline{2 \quad 1} \mid 3 \quad . \quad . \quad \underline{1 \quad 3} \mid \underline{2 \quad 1} \quad \underline{7 \quad 1} \quad \underline{6 \quad 7} \mid 5 \\ \text{In - do - ne - si - a} \\ \text{U - ta - ra se - la - tan} \\ \underline{. \quad 5} \quad \underline{1 \quad 5} \quad \underline{4 \quad 3} \mid 2 \quad . \quad 3 \quad 4 \quad 6 \mid 5 \quad . \quad 1 \quad \underline{2 \quad 4} \mid 3 \quad . \quad . \quad 0 : \parallel \\ \text{ta - nah} \quad \text{ku su - bur} \quad \text{ta - nah su - bur} \quad \text{ya su - bur} \\ \text{ti - mur} \quad \text{dan ba - rat} \quad \text{ti - mur ba - rat} \quad \text{ya ti - mur} \end{array}$	$\begin{array}{c} \text{In - do - ne - si - a} \\ \text{u - ta - ra se - la - tan} \\ \text{ta - nah su - bur} \quad \text{ya su - bur} \\ \text{ti - mur ba - rat} \quad \text{ya ti - mur} \end{array}$
--	---

Pada bagian ini pertama-tama peneliti memberikan contoh cara membaca solmisasi pada birama satu hingga birama tujuh, dan subjek penelitian diminta untuk mencoba mengikuti dengan bimbingan peneliti, selanjutnya subjek penelitian mencoba membaca notasi secara mandiri dari birama satu hingga birama tujuh. Peneliti melihat bahwa subjek penelitian mampu membaca notasi pada bagian pertama lagu, sehingga langkah selanjutnya adalah mencoba menyanyikan syair lagu pada bagian pertama.

b) Masalah yang dihadapi peneliti

Pada percobaan menyanyikan syair lagu terdapat beberapa kendala yang dialami subjek penelitian, yakni pertama subjek

penelitian tampak sedikit mengalami kesulitan untuk menyesuaikan kata demi kata yang diucap dengan notasi yang dibunyikan. Kendala kedua yang dialami yaitu nada dasar yang digunakan tidak sesuai nada dasar asli pada lagu yaitu lagu Indonesia Subur bernada dasar Do= Bes tetapi subjek penelitian menyanyikannya menggunakan nada dasar Do= G. Hal ini karena pada tingkat SMP subjek penelitian masih dalam tahap peralihan suara.

Kendala ketiga yang dialami yakni keterbatasan waktu dan tempat (gedung), dikarenakan dari pihak sekolah sementara mensterilkan ruangan-ruangan kelas dalam rangka ujian sekolah bagi kelas IX. Selain itu juga terkait dengan kehadiran anggota, yakni 7 orang hadir dan 3 orang tidak hadir. Alasannya Ignasia R. Kalina dan Kasih Taseseb sakit, serta Maria The Firstyn Geli izin mengikuti bimbingan.

c) Upaya yang dilakukan peneliti dalam menghadapi masalah

Upaya yang dilakukan peneliti, yakni pertama peneliti menyesuaikan nada dasar sesuai tingkatan suara subjek penelitian. Kedua, peneliti membimbing subjek penelitian untuk menyanyikan solmisasi dan syair pada bagian pertama lagu Indonesia Subur secara berulang-ulang, baik dengan bimbingan peneliti maupun mandiri, hingga subjek penelitian mampu menyanyikan bagian pertama lagu

Indonesia Subur dengan baik dan benar. Ketiga, meskipun tempat dan waktunya terbatas peneliti mengambil tindakan dengan tetap melakukan proses latihan. Selain itu peneliti memberitahu, mengingatkan, dan menghimbau kepada subyek penelitian agar tetap hadir pada pertemuan selanjutnya, supaya penelitian dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

d) Hasil yang diperoleh

Dari upaya yang dilakukan diatas dapat membuahkan hasil, yakni proses latihan dapat berjalan dengan baik. Kedua subjek penelitian mampu menyanyikan bagian pertama lagu Indonesia Subur dengan notasi dan syair yang baik dan benar, meski pun tidak mengikuti nada dasar asli pada lagu. Pertemuan kelima diakhiri dengan doa dan salam penutup.

6) Pertemuan Keenam

a) Pelaksanaan

Pertemuan keenam dilakukan pada Sabtu, 07 Mei 2022 pukul 11:30-12:00. Pertemuan ini diawali pengulangan materi pada pertemuan kelima. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan ialah menyanyikan bagian kedua lagu Indonesia Subur yakni dari birama delapan hingga birama duabelas.



Gambar 4.10 Latihan bagian kedua lagu Indonesia Subur
(Dok. Sabtu, 07 Mei 2022)

INDONESIA SUBUR

Do= Bes

Moh. Syafei

4/4 Andante Maestoso

|| : 5 . 4 3 4 2 3 | 1 . 0 1 2 3 | 4 4 . 3 4 3 4 6 |

Ka - mi cin - ta kau ka-mi cin- ta kau se- pan- jang u -

Ru- kun dan da- mai ru-kun dan da-mai a - man dan mak-

5 . 1 2 4 | 3 . . 0 :||

mur ya u - mur

mur ya mak - mur

Pada bagian ini pertama-tama peneliti memberikan contoh cara membaca solmisasi pada birama delapan hingga birama duabelas, kemudian subjek penelitian diminta untuk mencoba mengikuti dengan bimbingan peneliti dan kemudian subjek penelitian mencoba membaca notasi secara mandiri dari birama delapan hingga birama duabelas. Peneliti melihat bahwa subjek penelitian mampu membaca notasi pada bagian kedua lagu, sehingga langkah selanjutnya adalah mencoba menyanyikan syair lagu pada bagian kedua.

b) Masalah yang dihadapi

Pada percobaan menyanyikan syair lagu subjek penelitian sudah sedikit bisa menyesuaikan kata demi kata yang diucap dengan notasi yang dibunyikan. Meskipun demikian, masih juga terdapat kendala yang dialami yaitu tempo pada birama sembilan ketukan ketiga hingga birama kesebelas ketukan kedua tidak stabil (cenderung lari).

$\overline{0} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{3} \mid \overline{4} \ \overline{4} \ . \ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{3} \ \overline{4} \ \overline{6} \mid 5 \ . \parallel$

Ka-mi cin- ta kau se- pan- jang u- mur

Ru-kun dan da-mai a- man dan mak- mur

Selain tempo yang tidak stabil terdapat juga kendala, yakni keterbatasan waktu dan tempat (gedung), sehingga pada pertemuan

keenam ini latihannya berlangsung di taman gereja St. Yoseph Naikoten, dikarenakan ruangan-ruangan kelas digunakan untuk ujian sekolah bagi kelas IX dan beberapa dari anggota penelitian yang mau mengikuti lomba, sehingga waktu latihan harus dipercepat. Pertemuan ini dilakukan dengan kehadiran anggota 9 orang hadir dan 1 orang tidak hadir yakni Fiorenza Chiara Ladja, alasannya izin mengikuti lomba.

c) Upaya yang dilakukan peneliti dalam menghadapi masalah

Dari kendala diatas peneliti kemudian membimbing subjek penelitian untuk menyanyikan bagian lagu yang dianggap sedikit sulit secara berulang-ulang, baik dengan bimbingan peneliti maupun secara mandiri hingga subjek penelitian mampu menyanyikan solmisasi maupun syair pada bagian kedua lagu Indonesia Subur ini dengan baik dan benar.

Pada pertemuan keenam ini juga peneliti mengambil solusi dengan mengajukan permohonan izin kepada pastor paroki St.Yoseph Naikoten untuk menggunakan taman gereja sebagai tempat latihan kami pada hari itu dan beberapa hari kedepannya. Pertemuan keenam diakhiri dengan doa dan salam penutup.

7) Pertemuan Ketujuh

a) Pelaksanaan

Pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal Senin, 09 Mei 2022 pukul 11:30-12:30. Anggota penelitian semuanya hadir yaitu sepuluh orang anggota. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan ialah menyanyikan bagian pertama dan bagian kedua lagu Indonesia Subur yakni dari birama satu hingga birama duabelas.



*Gambar 4.11 Latihan keseluruhan lagu Indonesia Subur
(Dok. Senin, 9 Mei 2022)*

INDONESIA SUBUR

Do = Bes

Moh. Syaref

4/4 Andante Maestoso

$\left : \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{7} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{1} \right \overset{\cdot}{3} \cdot \cdot \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{3} \left \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{7} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{6} \overset{\cdot}{7} \right 5$	$\left : \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{7} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{1} \right \overset{\cdot}{3} \cdot \cdot \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{3} \left \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{7} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{6} \overset{\cdot}{7} \right 5$
In - do - ne - si - a	In - do ne - si - a
U - ta - ra se - la - tan	u - ta - ra se - la - tan

$\overset{\cdot}{5} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{5} 4 3 \left 2 \overset{\cdot}{3} 4 6 \right 5 \cdot 1 \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{4} \left 3 \cdot \cdot 0 : \right $	$\overset{\cdot}{5} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{5} 4 3 \left 2 \overset{\cdot}{3} 4 6 \right 5 \cdot 1 \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{4} \left 3 \cdot \cdot 0 : \right $
ta - nah ku su - bur,	ta - nah su - bur
ti - mur dan ba - rat,	ya su - bur
ti - mur ba - rat	ya ti - mur

$\left : 5 \overset{\cdot}{4} \overset{\cdot}{3} \overset{\cdot}{4} \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{3} \right 1 \cdot 0 1 2 3 \left 4 4 \overset{\cdot}{3} \overset{\cdot}{4} \overset{\cdot}{3} \overset{\cdot}{4} 6 \right 5 \cdot$	$\left : 5 \overset{\cdot}{4} \overset{\cdot}{3} \overset{\cdot}{4} \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{3} \right 1 \cdot 0 1 2 3 \left 4 4 \overset{\cdot}{3} \overset{\cdot}{4} \overset{\cdot}{3} \overset{\cdot}{4} 6 \right 5 \cdot$
Ka - mi cin - ta kau,	ka - mi cin - ta kau se - pan - jang u - mur
Ru - kun dan da - mai,	ru - kun dan da - mai a - man dan mak - mur

$1 \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{4} \left 3 \cdot \cdot 0 : \right $
ya u - mur
ya mak - mur

Pada bagian ini pertama-tama peneliti menguji kembali materi pada pertemuan keenam yakni menyanyikan lagu Indonesia Subur dari birama satu hingga birama tujuh. Kedua peneliti memberikan contoh cara membaca solmisasi pada birama satu hingga birama duabelas, kemudian anak-anak diminta untuk mencoba mengikuti dengan bimbingan peneliti dan anak-anak mencoba membaca notasi secara mandiri dari birama satu hingga birama duabelas.

Hasil dari penggabungan ini subjek penelitian mampu menyanyikan notasi lagu Indonesia Subur dengan tepat pada bagian pertama dan kedua lagu, sehingga langkah selanjutnya adalah mencoba menyanyikan syair lagu dari birama satu hingga birama duabelas. Pada percobaan menyanyikan syair lagu, subjek penelitian sudah sedikit bisa menyesuaikan kata demi kata yang diucap dengan notasi yang dibunyikan.

b) Masalah yang dialami peneliti

Pada pertemuan ini masalah yang dialami masih sama seperti pertemuan keenam yaitu tempo pada birama sembilan ketukan ketiga hingga birama kesebelas ketukan kedua tidak stabil (cenderung lari).

$$\overline{0\ 1}\ \overline{2\ 3} \mid \overline{4\ 4}\ \overline{\cdot\ 3}\ \overline{4\ 3}\ \overline{4\ 6} \mid 5\ \cdot\ \parallel$$

Ka- mi cin- ta kau se- pan- jang u- mur

Ru-kun dan da-mai a- man dan mak- mur

c) Upaya yang dilakukan peneliti dalam menghadapi masalah

Untuk menyakinkan peneliti terkait kendala yang dialami pada pertemuan ketujuh, maka peneliti mengambil solusi dengan mengarahkan subjek penelitian untuk menyanyikan lagu Indonesia Subur secara berulang-ulang pada bagian yang kurang tepat dinyanyikan, juga menyanyikan secara berulang-ulang dari birama satu hingga birama duabelas.

d) Hasil yang dipeoleh

Dari upaya yang dilakukan diatas dapat membuahkan hasil, yakni subjek penelitian mampu menyanyikan lagu Indonesia Subur dari birama satu hingga birama duabelas dengan baik dan benar serta percaya diri. Pertemuan ketujuh diakhiri dengan doa dan salam penutup.

8) Pertemuan Kedelapan

a) Pelaksanaan

Pertemuan kedelapan dilakukan pada tanggal Selasa, 10 Mei 2022 pukul 11:30-12:00. Anggota penelitian semuanya hadir yaitu sepuluh orang anggota. Pada pertemuan ini kegiatan yang dilakukan

ialah gladi bersama subjek penelitian untuk pengambilan video akhir proses penelitian yaitu menyanyikan keseluruhan lagu Indonesia Subur.



*Gambar 4.12 Menyanyikan keseluruhan lagu Indonesia Subur
(Dok. Selasa, 10 Mei 2022)*

INDONESIA SUBUR

Do = Bes

Moh. Syaref

4/4 Andante Maestoso

$\left| \begin{array}{c} \cdot \quad \text{---} \quad \cdot \quad \text{---} \\ : 1 \quad \cdot 7 \quad 1 \quad 2 \quad 1 \end{array} \right| \begin{array}{c} \cdot \\ 3 \end{array} \cdot \cdot \begin{array}{c} \cdot \quad \text{---} \\ 1 \quad 3 \end{array} \left| \begin{array}{c} \cdot \quad \text{---} \quad \cdot \quad \text{---} \quad \cdot \quad \text{---} \\ 2 \quad \cdot 1 \quad 7 \quad 1 \quad 6 \quad 7 \end{array} \right| \begin{array}{c} \cdot \\ 5 \end{array}$
 In - do - ne - si - a In - do ne - si - a
 U - ta - ra se - la - tan u - ta - ra se - la - tan

$\begin{array}{c} \text{---} \quad \cdot \quad \text{---} \quad \text{---} \quad \text{---} \\ \cdot 5 \quad 1 \quad 5 \quad 4 \quad 3 \end{array} \left| \begin{array}{c} \text{---} \\ 2 \end{array} \cdot 3 \quad 4 \quad 6 \right| \begin{array}{c} \cdot \\ 5 \end{array} \cdot 1 \quad \begin{array}{c} \text{---} \\ 2 \quad 4 \end{array} \left| \begin{array}{c} \cdot \\ 3 \end{array} \cdot \cdot 0 : \right|$
 ta - nah ku su - bur, ta - nah su - bur ya su - bur
 ti - mur dan ba - rat, ti - mur ba - rat ya ti - mur

$\left| \begin{array}{c} \text{---} \quad \text{---} \quad \text{---} \\ : 5 \quad \cdot 4 \quad 3 \quad 4 \quad 2 \quad 3 \end{array} \right| \begin{array}{c} \cdot \\ 1 \end{array} \cdot 0 \quad 1 \quad 2 \quad 3 \left| \begin{array}{c} \text{---} \quad \text{---} \quad \text{---} \quad \text{---} \\ 4 \quad 4 \quad \cdot 3 \quad 4 \quad 3 \quad 4 \quad 6 \end{array} \right| \begin{array}{c} \cdot \\ 5 \end{array} \cdot$
 Ka - mi cin - ta kau, ka - mi cin - ta kau se - pan - jang u - mur
 Ru - kun dan da - mai, ru - kun dan da - mai a - man dan mak - mur

$\begin{array}{c} \text{---} \\ 1 \quad 2 \quad 4 \end{array} \left| \begin{array}{c} \cdot \\ 3 \end{array} \cdot \cdot 0 : \right|$
 ya u - mur
 ya mak - mur

b) Masalah yang dihadapi peneliti

Kendala yang dialami pada pertemuan kedelapan, yakni waktu yang digunakan pada pertemuan delapan cukup singkat, dikarenakan ada jadwal doa di Gua Maria tempat peneliti melangsungkan penelitian.

c) Upaya yang dilakukan peneliti dalam mengatasi masalah

Meskipun waktu untuk latihan cukup singkat, peneliti tetap berupaya melakukan gladi persiapan pengambilan video hasil akhir yakni subjek penelitian menyanyikan lagu Indonesia Subur dengan baik dan benar.

d) Hasil yang diperoleh

Peneliti dan subjek penelitian melakukan gladi bersama dengan baik. Kedua, subjek penelitian mampu menyanyikan lagu Indonesia Subur dengan baik dan benar. Pertemuan delapan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

9) Pertemuan Kesembilan

a) Pelaksanaan

Pertemuan kesembilan dilakukan pada Rabu, 11 Mei 2022 pukul 11:30-12:00. Anggota penelitiannya semua hadir yaitu sepuluh orang anggota. Pertemuan ini diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota. Pertemuan kesembilan ini adalah tahap akhir

peneliti melakukan penelitian. Kegiatan yang dilakukan ialah pengambilan video hasil akhir dengan kesepuluh siswa SMP Katolik St.Yoseph Naikoten Kupang yakni menyanyikan lagu Indonesia Subur karya Moh.Syafei dengan solmisasi yang baik dan benar meskipun tidak sempurna.



*Gambar 4.13 Pementasan lagu Indonesia Subur
(Dok. Rabu, 11 Mei 2022)*

INDONESIA SUBUR

Do = Bes

Moh. Syaref

4/4 Andante Maestoso

$\left \begin{array}{c} \cdot \quad \overline{} \quad \cdot \quad \overline{} \quad \overline{} \\ : 1 \quad \cdot 7 \quad 1 \quad 2 \quad 1 \end{array} \right \begin{array}{c} \cdot \\ 3 \end{array} \cdot \cdot \begin{array}{c} \cdot \quad \overline{} \quad \overline{} \\ 1 \quad 3 \end{array} \left \begin{array}{c} \cdot \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \\ 2 \quad \cdot 1 \quad 7 \quad 1 \quad 6 \quad 7 \end{array} \right \begin{array}{c} \cdot \\ 5 \end{array}$	$\left \begin{array}{c} \cdot \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \\ : 5 \quad \cdot 1 \quad 5 \quad 4 \quad 3 \end{array} \right \begin{array}{c} \cdot \\ 2 \end{array} \cdot 3 \quad 4 \quad 6 \left \begin{array}{c} \cdot \\ 5 \end{array} \cdot \begin{array}{c} \cdot \\ 1 \end{array} \begin{array}{c} \cdot \quad \overline{} \quad \overline{} \\ 2 \quad 4 \end{array} \left \begin{array}{c} \cdot \\ 3 \end{array} \cdot \cdot 0 : \right $
In - do - ne - si - a U - ta - ra se - la - tan	In - do ne - si - a u - ta - ra se - la - tan

$\left \begin{array}{c} \cdot \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \\ : 5 \quad \cdot 4 \quad 3 \quad 4 \quad 2 \quad 3 \end{array} \right \begin{array}{c} \cdot \\ 1 \end{array} \cdot \begin{array}{c} \cdot \\ 0 \end{array} \begin{array}{c} \cdot \\ 1 \end{array} \begin{array}{c} \cdot \\ 2 \end{array} \begin{array}{c} \cdot \\ 3 \end{array} \left \begin{array}{c} \cdot \\ 4 \end{array} \begin{array}{c} \cdot \\ 4 \end{array} \cdot 3 \begin{array}{c} \cdot \quad \overline{} \quad \overline{} \\ 4 \quad 3 \end{array} \left \begin{array}{c} \cdot \\ 4 \end{array} \begin{array}{c} \cdot \\ 6 \end{array} \right \begin{array}{c} \cdot \\ 5 \end{array} \cdot$	$\left \begin{array}{c} \cdot \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \\ 1 \quad 2 \quad 4 \end{array} \right \begin{array}{c} \cdot \\ 3 \end{array} \cdot \cdot 0 : \left \right $
Ka - mi cin - ta kau, Ru - kun dan da - mai,	ka - mi cin - ta kau se - pan - jang u - mur ru - kun dan da - mai a - man dan mak - mur

$\left \begin{array}{c} \cdot \quad \overline{} \quad \overline{} \quad \overline{} \\ 1 \quad 2 \quad 4 \end{array} \right \begin{array}{c} \cdot \\ 3 \end{array} \cdot \cdot 0 : \left \right $
ya u - mur ya mak - mur

c. Tahap Akhir

Setelah melakukan proses penerapan teknik membaca solmisasi dalam lagu Indonesia Subur secara unisono menggunakan metode solfeggio pada siswa-siswi minat bakat paduan suara SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang, peneliti memberikan motivasi dan dorongan kepada subjek penelitian agar nantinya mereka terus berlatih, sehingga ilmu yang telah mereka peroleh dapat mereka terapkan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

- Lembaga Pendidikan SMP Katolik St.Yoseph Naikoten Kupang yang sudah menerima peneliti melakukan proses penelitian.
- Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kesepuluh siswa-siswi anggota paduan suara SMP Katolik St.Yoseph Naikoten Kupang yang sudah bersedia mengikuti proses penelitian dari awal sampai selesai.
- Peneliti mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu dalam proses dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

B. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil survei dan pengamatan ketika peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang. Disini peneliti menemukan masalah pada siswa-siswi minat bakat paduan suara SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang yakni kurangnya pengetahuan membaca solmisasi. Bertolak dari permasalahan ini, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan lapangan guna menerapkan teknik membaca solmisasi dalam lagu Indonesia Subur secara unisono menggunakan metode solfeggio pada siswa-siswi minat bakat paduan suara SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang.

Tahap awal dari penelitian, peneliti tentunya melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut siswa/i minat bakat paduan suara berjumlah 10 orang dengan kisaran umur 12-14 tahun yang bersedia menjadi subjek penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata rekrut adalah mendaftarkan, (memasukkan) calon anggota baru. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rekrut adalah suatu proses memperoleh anggota baru yang nantinya akan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, proses perekrutan bertujuan untuk mendapatkan siswa/i SMP Katolik St. Yoseph Naikoten Kupang yang memiliki minat bakat paduan suara untuk menjadi calon anggota baru yang hendak dijadikan sebagai subjek penelitian.

Penerapan (implementasi) teknik membaca solmisasi dalam penelitian ini, peneliti memilih lagu Indonesia Subur ciptaan Moh.Syafei dikarenakan lagu Indonesia Subur merupakan salah satu lagu wajib Nasional Indonesia yang sederhana tetapi tidak diketahui oleh banyak orang terkhusus subjek penelitian. Lagu Indonesia subur bersukat 4/4 dengan nada dasar Do=Bes dengan jumlah birama terdiri dari 12 birama. Bentuk lagu ini terdiri dari dua bagian, dimana setiap bagian dinyanyikan dua kali. Komposisi lagu ini berbentuk AA' dengan bagian A sebagai bagian tanya yaitu birama 1-7 dan bagian A' sebagai bagian jawab yaitu birama 8-12. Melodi dari lagu Indonesia Subur adalah melangkah dan melompat. Lagu Indonesia Subur juga memiliki kisaran notasi $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{8}$ sehingga sangat sesuai untuk pembelajaran solmisasi pada tingkat SMP. Makna dari lagu Indonesia Subur yaitu kecintaan warga negara Indonesia kepada bangsa dan negaranya yang amat subur dan kaya. Kecintaan akan kesuburan alam Indonesia ini awalnya hanya sebatas kesadaran personal yang kemudian bergerak menjadi kesadaran bersama masyarakat umum (tanahku subur kami cinta kau). Akan tetapi dibalik kecintaan itu pula terbersit suatu doa yang mungkin menjadi keprihatinan pengarang lagu akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang mulai luntur. Inti dari lagu Indonesia Subur adalah kebanggaan akan kesuburan dan kekayaan yang melimpah ruah, nasionalisme dan harapan untuk tetap bergandengan tangan satu sama lain tanpa membeda-bedakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode solfeggio. Solfeggio adalah istilah yang mengacu pada latihan menyanyikan tangga nada, interval dan latihan – latihan melodi dengan zillaby zolmization yaitu dengan menggunakan suku kata, menyanyikan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai ganti solmisasi dengan huruf lainnya. Menurut Stanley dalam Sumaryanto (2005;40). Dalam metode solfeggio tidak hanya menyanyi (*sight singing*) saja, tetapi juga mendengarkan nada (*Ear Training*), serta membaca ritme (*sight reading*). Dalam setiap pertemuan peneliti selalu menekankan pentingnya kepekaan terhadap nada. Hal ini dilakukan dengan cara latihan mendengar, membaca dan menyanyi tangga nada, etude-etude dan lagu model yang selalu peneliti berikan. Hal ini peneliti tekankan agar kesepuluh siswa dapat menguasai setiap nada yang hendak dibunyikan atau dinyanyikan. Tidak hanya itu saja, metode ini penting meningkatkan kemampuan solfeggio dari kesepuluh siswa yakni meningkatkan kemampuan bernyanyi solmisasi, mendengarkan nada (*ear training*) serta membaca ritme (*sight reading*). Selain itu juga, peneliti menggunakan metode drill dengan alasan agar kemampuan solfeggio kesepuluh siswa dalam membaca solmisasi terus meningkat karena adanya latihan secara berulang-ulang entah dalam bentuk kelompok (tutor sebaya) maupun perorangan.

Selama proses latihan dari pertemuan ke-1 sampai ke-9 kesabaran peneliti sungguh diuji. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang harus dilalui

seperti penyesuaian waktu, daya tangkap, dan kemampuan dari sasaran yang berbeda-beda sehingga peneliti harus memberikan bimbingan dengan latihan secara rutin dan berulang-ulang, sehingga subjek penelitian dapat membunyikan dan menyanyikan etude-etude terkait solmisasi, serta dapat menyanyikan lagu model dengan baik. Diluar daripada itu, ada banyak hal yang membuat peneliti juga bersemangat dalam melakukan penelitian seperti antusiasme dari subjek penelitian selama mengikuti semua proses latihan dari penjelasan peneliti, latihan etude-etude, latihan model lagu hingga sampai pada perekaman hasil akhir. Selama proses penelitian, peneliti sangat mengapresiasi semangat dari subjek penelitian karena ditengah kesibukkan mereka dalam study didalam kelas maupun kegiatan ekstra lain, mereka masih menyempatkan diri untuk hadir dalam setiap pertemuan selama penelitian berlangsung.

Hasil akhir dari penelitian, walaupun belum sempurna namun subjek penelitian sudah mampu menyanyikan solmisasi pada model lagu Indonesia Subur secara unisono dengan solmisasi yang baik dibandingkan dengan sebelum peneliti melakukan penelitian. Hal ini dapat dibuktikan melalui presentasi akhir dari subjek penelitian. Setelah melewati proses latihan kurang lebih 1 bulan dengan segala suka dan duka, kekurangan dan kelebihan yang ada, dimana setiap pertemuan selalu diawali dengan memberikan contoh oleh peneliti untuk diikuti dan dipraktekkan subjek penelitian serta latihan secara berulang-ulang ketika

terjadi kesalahan, pada akhirnya subjek penelitian dapat menyanyikan solmisasi yang baik dan benar pada model lagu Indonesia Subur ciptaan Moh. Syafei.